

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang tidak diharapkan oleh kedua belah pihak maupun satu pihak saja. Istilah Kehamilan tidak diinginkan bias juga diartikan sebagai Kehamilan Tidak Dikehendaki (*Unwanted Pregnancy*). Kehamilan yang tidak dikehendaki adalah kehamilan yang terjadi karena alasan waktu yang tidak tepat atau karena kehamilan tersebut tidak diinginkan. (Juli, 2016)

Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) menyebutkan terdapat 19% dari 16 juta remaja berusia 15-19 tahun di seluruh dunia mengalami kehamilan tidak diinginkan pada tahun 2011. Di Indonesia angka KTD juga cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja terdapat 34 juta atau 19,6% mengalami KTD dan angka seks bebas diseluruh kota besar di Indonesia melampaui angka 50%. (Emilia, et al., 2016)

Kehamilan tidak diinginkan dapat memberikan dampak yang sangat fatal bagi kehidupan baik dari segi fisik, sosial, psikologi, dan spiritual. Dampak dari segi fisik adalah remaja tersebut akan mencoba menggugurkan kandungannya dan berdampak pada kematian remaja tersebut apabila tidak ditangani secara baik dan benar. Dari psikologi, remaja yang mengalami ini akan berusaha lari dari kenyataan, tidak bertanggung jawab, dan juga akan meneruskan kehamilannya tetapi dengan rasa terpaksa dan tidak nyaman. Dari dampak sosial, remaja tersebut akan dikucilkan dikalangan teman-teman, tetangga, dan juga rasa tidak nyaman saat keluar rumah. Dari segi spiritual, remaja tersebut juga akan merasa sangat terpukul, bersalah, dan menganggap bahwa dirinya sudah tidak pantas lagi untuk melanjutkan hidup. (Irmawati, 2017)

Efek kehamilan tidak diinginkan pada remaja jauh lebih berat jika dibandingkan dengan efek kehamilan tidak diinginkan pada kelompok usia yang lebih tua baik secara fisik, maupun psikologis. Hal ini terjadi karena pada masa remaja pertumbuhan dan perubahan fisik, kognitif, dan psikologis belum optimal. Jika proses pertumbuhan dan perkembangan belum optimal, dan ditambah dengan

adanya kejadian ini maka, efek yang dirasakan jauh lebih berat. (Kirana, et al., 2018)

Faktor penyebab terjadinya KTD pada remaja diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, dan kurangnya informasi tentang pendidikan seks. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan diluar nikah adalah pola asuh orang tua. Faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pergaulan bebas, pendidikan seks yang kurang dan pola asuh orang tua, berhubungan dengan kejadian KTD pada remaja. (Novi, 2015)

Keluarga termasuk orang terdekat dengan remaja. Pemberian makna terhadap kehamilan dan reaksi keluarga terhadap kehamilan terutama yang tidak diinginkan menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan menghadapi KTD. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kasus kehamilan tidak diinginkan. (Aprianti, et al., 2018). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk dukungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa bahwa dirinya dilindungi dan ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (Aprianti, et al., 2018)

Dukungan keluarga dalam merawat remaja yang mengalami KTD menjadi hal yang sangat berarti bagi keluarga itu sendiri maupun bagi keluarga yang lain. Dukungan keluarga tersebut dapat dijadikan contoh dan bahan evaluasi bagi keluarga dan masyarakat mengingat tingginya tingkat kerentanan remaja baik dari aspek bio, psiko, sosial, kultural, dan spiritual serta kompleksnya dampak yang ditimbulkan baik bagi remaja itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang dukungan keluarga dalam melakukan perawatan pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. (Iram & Susilowati, 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara keluarga dalam memberi dukungan pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini membahas atau mengkaji tentang dukungan keluarga dalam menghadapi remaja yang mengalami KTD

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat hasil penelitian studi kasus bagi pasien

Manfaat hasil penelitian studi kasus bagi pasien, pasien dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya memberikan dukungan bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan

1.4.2 Manfaat bagi penelitian studi kasus bagi perawat

Manfaat bagi penelitian studi kasus bagi perawat, dapat menambah pengetahuan dalam upaya memberikan dukungan bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan

1.4.3 Manfaat bagi penelitian studi kasus bagi lembaga

Manfaat bagi penelitian studi kasus bagi lembaga, dapat menambah pengetahuan dalam upaya memberikan dukungan bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan